



## MANAJEMEN SEKOLAH (STUDI PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI UPT-SPF SMP NEGERI 12 MAKASSAR)

### *SCHOOL MANAGEMENT (STUDY ON INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM AT UPT-SPF SMP NEGERI 12 MAKASSAR)*

Nurhikmah<sup>1\*</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Sumarlin Mus<sup>3</sup>

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
Email : nurhikmahh224@gmail.com<sup>\*1</sup>, wahira@unm.ac.id<sup>2</sup>, sumarlin.mus@unm.id<sup>3</sup>

#### Article history :

Received : 05-12-2024

Revised : 07-12-2024

Accepted : 10-12-2024

Published: 12-12-2024

#### Abstract

*This research examines School Management (Studies on Internal Quality Assurance Systems) at UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar. This research aims to determine the management of school management in the internal quality assurance system at UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar. The approach in this research uses a qualitative approach with descriptive research type. The data sources in this research are the Principal, Deputy Principal and the Education Quality Assurance Team. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The research results show that 1). Before quality mapping is carried out, the school forms an Education Quality Assurance Team through a Decree. This team is responsible for conducting self-evaluations to assess school performance and manage facilities and infrastructure. 2). The quality improvement planning process involves coordination with related parties, needs analysis, determining schedules, budgets, procurement and maintenance of infrastructure. 3). Implementation of quality improvement involves the active participation of all parties in coaching, mentoring and routine mentoring which is the key to its implementation. 4). The quality assurance team also carries out regular monitoring and evaluation, collects feedback, and analyzes data to measure success and identify obstacles along with recommendations for improvements to continuously improve the quality of education. For the UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar school, they can coordinate well for the smooth running of school management in managing the internal quality assurance system at UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar.*

**Keywords :** *School Management, Internal Quality Assurance System, TPMPS.*

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Sekolah (Studi pada Sistem Penjaminan Mutu Internal) di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen sekolah pada sistem penjaminan mutu internal di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Sebelum pemetaan mutu dilakukan, sekolah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan melalui Surat Keputusan. Tim ini bertanggung jawab untuk melakukan Evaluasi Diri guna menilai kinerja sekolah serta mengelola sarana dan prasarana. 2). Proses perencanaan peningkatan mutu melibatkan koordinasi dengan pihak terkait, analisis kebutuhan, penetapan jadwal, anggaran, pengadaan, dan pemeliharaan sarana prasarana. 3). Pelaksanaan peningkatan mutu melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak dalam pembinaan, pembimbingan dan pendampingan rutin yang menjadi kunci terlaksananya. 4). Tim penjamin mutu juga melakukan



monitoring dan evaluasi secara berkala, mengumpulkan umpan balik, serta menganalisis data untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi kendala disertai rekomendasi perbaikan untuk peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Bagi pihak sekolah UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar, dapat berkoordinasi dengan baik demi kelancaran manajemen sekolah dalam pengelolaan sistem penjaminan mutu internal di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar.

**Kata Kunci : Manajemen Sekolah, Sistem Penjaminan Mutu Internal, TPMPS.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting bagi setiap bangsa dan negara karena berkaitan dengan masa depan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat setiap warga negara. Pada era globalisasi yang dicirikan oleh kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut transformasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, politik, ekonomi, dan budaya (Agatha, 2020). Dengan adanya pendidikan, kemampuan sumber daya manusia dapat terus diasah agar dapat memecahkan berbagai problematika dalam kehidupan.

Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Untuk mewujudkan tujuan ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan, termasuk penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di setiap satuan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, menetapkan bahwa satuan pendidikan harus membentuk Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) agar dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan dengan efektif. Permendikbud ini menetapkan bahwa SPMI diterapkan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, yang mencakup hal-hal seperti kemandirian, kemitraan, partisipasi, dan keterbukaan dan akuntabilitas. Menurut petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh semua bagian di institusi pendidikan. SPMI mencakup semua aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Faizatin, 2019) sedangkan SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan akreditasi maupun badan standarisasi lainnya. dan dalam hal ini sesuai dengan fokus pembahasan peneliti yaitu pengelolaan SPMI.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang selalu menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar. Masalah utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah ketidakefektifan implementasi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap program-program pendidikan. Pengelolaan sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien agar mampu menciptakan proses belajar pada diri siswa sehingga mutu pembelajaran semakin meningkat. Mutu pendidikan yang baik akan menjadi instrumen berkembangnya lembaga pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mutu pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari aspek proses maupun hasilnya. (Apud, 2018).



UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah yang memiliki akreditasi A dan berkomitmen pada penerapan SPMI secara efektif. Sekolah ini tidak hanya mengacu pada SNP, tetapi juga memadukan nilai-nilai religius, disiplin, dan wawasan lingkungan dalam visinya untuk mencetak lulusan yang cerdas, berakhlak, dan kompetitif di era teknologi informasi. Pelaksanaan manajemen mutu di sekolah ini dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen sekolah pada sistem penjaminan mutu internal berjalan cukup efektif, dilihat dari hasil akreditasi sekolah. Pelaporan mutu dilakukan setiap tahun dan pengakreditasi dilakukan tiap lima tahun sekali. Pengakreditasi terakhir sekolah pada tahun 2019 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah yang hasilnya akreditasi A. Namun, terdapat beberapa masalah yang terjadi yakni keterbatasan sarana prasarana, rendahnya partisipasi orang tua, dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Hambatan ini menuntut pengelolaan manajemen sekolah yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan manajemen sekolah dalam penerapan SPMI di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar, dengan mengacu pada SNP sebagai acuan utama.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan manajemen sekolah pada sistem penjaminan mutu internal di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah analisis, data diberikan deskripsi sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, atau gambar, yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti akan menggali data mengenai manajemen sekolah studi pada sistem penjaminan mutu internal terkait pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan penjaminan mutu, dan monitoring dan evaluasi. Lokasi penelitian terletak di Kompleks Perumahan Dosen UNHAS Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah, sekretaris Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah, dan guru di sekolah sekaligus sebagai anggota tim penjaminan mutu internal. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen sekolah dalam studi pada sistem penjaminan mutu internal berkaitan tentang pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan peningkatan mutu, serta monitoring



dan evaluasi. Dalam uraian berikut akan dipaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti secara deskriptif dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil temuan peneliti di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar yaitu :

### 1. Pemetaan Mutu

Menurut (Raharjo et al., 2019), penjaminan mutu pendidikan adalah suatu sistem yang terorganisir, terpadu, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan dalam penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Pemetaan mutu pendidikan di sekolah adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai, memonitor, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Proses ini mencakup pengukuran berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan kondisi pendidikan secara keseluruhan. Pemetaan mutu membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan standar pendidikan yang lebih tinggi.

Sebelum dilakukan pemetaan mutu di UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar, telah dibentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah. Tim ini ditunjuk oleh kepala sekolah dan diresmikan melalui Surat Keputusan (SK) kepala satuan pendidikan. Tugas utama tim adalah melakukan Evaluasi Diri, yang bertujuan untuk menilai kinerja sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi Diri juga mencakup aspek manajemen sekolah, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Tim ini melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang berlaku, mendata aset yang dimiliki sekolah, serta menilai kondisi setiap sarana dan prasarana untuk menentukan mana yang perlu diganti, diperbaiki, atau masih layak digunakan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu internal di UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar yang dilihat dari pemetaan mutunya melakukan evaluasi diri sekolah melalui koordinasi dengan *stakeholder* untuk mengetahui standar yang telah ditetapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Melalui evaluasi diri sekolah, sekolah dapat menilai kinerja yang nantinya akan mendorong seluruh pihak agar melakukan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Hal tersebut jika disandingkan dengan teori tedahulu yang relevan dikutip dalam (Gustini & Mauly, 2019) bahwa pemetaan mutu sekolah dilakukan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS). Melalui EDS, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam berbagai aspek, seperti hasil belajar siswa, manajemen, serta sarana dan prasarana, guna menyusun rencana perbaikan yang tepat. Proses evaluasi diri ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan, tetapi juga mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, EDS menjadi fondasi penting bagi sekolah untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

### 2. Perencanaan Peningkatan Mutu

Perencanaan peningkatan mutu adalah cara terstruktur untuk membuat layanan, atau proses menjadi lebih baik di dalam sebuah organisasi. Perencanaan tersebut dilakukan



berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Menurut Juan (1987) proses perencanaan mutu yang efektif memastikan bahwa kebutuhan pelanggan dipenuhi dengan cara yang efisien dan berkelanjutan.

Perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait, seperti pengawas, komite sekolah, kepala sekolah, ketua tim, serta koordinator seksi dan anggotanya. Hasil dari proses ini didokumentasikan dalam laporan rapat. Proses perencanaan penjaminan mutu dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah mencakup analisis kebutuhan berdasarkan data pemetaan, dengan memprioritaskan kebutuhan mendesak terkait pertumbuhan jumlah siswa, perubahan kurikulum, dan perkembangan teknologi. Tim juga menetapkan jadwal implementasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta mengembangkan rencana anggaran yang sesuai. Selain itu, tim merancang rencana pengadaan secara rinci sesuai dengan prosedur yang transparan dan aturan yang berlaku, serta menyusun rencana pemeliharaan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, termasuk jadwal pemeliharaan rutin dan strategi penanganan jika terjadi kerusakan. Seluruh warga sekolah, terutama tim penjaminan mutu, diharuskan bertanggung jawab atas pengelolaan ini.

Hal tersebut dapat disandingkan dengan teori menurut Hadari Nawawi dalam (Putriningsih, dkk 2021) perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan peningkatan mutu sekolah mencakup manajemen sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan lainnya.

### 3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu

Pelaksanaan adalah tahap di mana suatu rencana atau keputusan diimplementasikan. Menurut (Gustini & Mauliy, 2019) pelaksanaan program penjaminan mutu sekolah diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk pembuatan materi dan metodologi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan program penjaminan mutu sekolah. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa akan menemukan cara menggunakan pendekatan ilmiah untuk menerapkan pembelajaran interaktif dan integratif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Secara garis besar, temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu internal di UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar yang dilihat dari pelaksanaan peningkatan mutu yaitu mengacu pada rencana strategi yang telah direncanakan dengan berusaha mencapai target pada delapan Standar nasional pendidikan, dengan melakukan pembinaan, pendampingan, pembimbingan, serta melakukan audit internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori menurut Malayu S.P. Hasibuan yang dikutip dalam (Husni & Wahyudiati, 2022), perencanaan adalah proses pengambilan serangkaian keputusan tentang apa yang ingin dicapai dan menyediakan panduan pelaksanaan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut The Liang Gie (1997), pelaksanaan adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk merealisasikan rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan. Proses ini melibatkan penyediaan semua alat dan kebutuhan yang diperlukan, serta



mencakup penentuan tempat pelaksanaan, waktu dimulai dan berakhirnya kegiatan, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. Sementara itu, Majone dan Wildavsky melihat pelaksanaan sebagai bentuk evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak terkait melalui pembinaan, bimbingan, dan pendampingan untuk mendukung siswa dan guru. Proses ini meliputi pengelolaan sarana dan prasarana yang dimulai dari rencana pengadaan atau perbaikan, serta pengawasan dan pemantauan secara rutin untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang ditetapkan. Jika ada kendala atau masalah, tim akan mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikannya. Tim penjaminan mutu juga terus berkoordinasi dengan pihak terkait melalui sosialisasi dan pelatihan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tanggung jawab mereka dan menjaga sarana serta prasarana dengan baik dan aman.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu program atau kegiatan setelah pelaksanaan selesai atau pada titik tertentu dalam pelaksanaan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan apakah tujuan dan hasil yang diharapkan telah tercapai dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.

Sistem penjaminan mutu internal di UPT SPF SMP Negeri 12 Makassar melibatkan proses monitoring dan evaluasi dengan menerapkan indikator kerja dan standar mutu yang spesifik untuk mengukur keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana, serta melakukan pengecekan fasilitas secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas berfungsi sesuai rencana atau mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani. Pengumpulan umpan balik dari pengguna sarana dan prasarana serta pemantauan pemeliharaan rutin oleh pihak sekolah juga merupakan bagian dari proses ini. Setelah data dikumpulkan, tim menganalisisnya untuk menilai pencapaian indikator kinerja dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Laporan evaluasi hasil monitoring kemudian disusun dan dipresentasikan kepada manajemen sekolah, dinas pendidikan, dan pihak terkait lainnya, beserta rekomendasi perbaikan yang perlu diambil, seperti penerapan 4 Pilar Kedisiplinan Siswa.

Hal tersebut dapat disandingkan dengan sebagaimana yang dikutip dalam (Tanjung et al., 2022), bahwa evaluasi merupakan proses untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Evaluasi bukan hanya menilai program yang telah berjalan secara spontan, melainkan merupakan kegiatan yang dirancang dengan tujuan yang jelas, sistematis, dan terencana. Dengan demikian, evaluasi memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi dan kesimpulan dari suatu kegiatan, serta membantu mengidentifikasi solusi alternatif atau menentukan tindakan yang akan diambil selanjutnya.

Aspek manajemen dilihat dari proses belajar dan hasilnya, kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya, dukungan stakeholder, dan keterlibatan masyarakat adalah semua yang diamati dan dievaluasi. Hal-hal ini juga memiliki dampak pada penjaminan mutu sekolah, terutama pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku perubahan anggota sekolah (Gustini & Mauliy, 2019).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen sekolah (studi pada sistem penjaminan mutu internal di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar sebelum pemetaan mutu, dibentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan melalui SK kepala sekolah. Tim ini bertugas melakukan Evaluasi Diri untuk menilai kinerja sekolah dan mengelola sarana prasarana.
2. Perencanaan Peningkatan Mutu di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait, analisis kebutuhan, penetapan jadwal, anggaran, pengadaan, dan pemeliharaan sarana prasarana, dengan tim penjamin mutu bertanggung jawab atas pengelolaannya.
3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar melibatkan partisipasi aktif semua pihak melalui pembinaan, pengelolaan sarana prasarana, serta pengawasan rutin. Tim penjamin mutu berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan anggaran, serta menangani kendala yang muncul.
4. Pelaksanaan penjaminan mutu di UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar dilakukan secara rutin dengan pengecekan fasilitas, analisis data, dan pengumpulan umpan balik. Hasil evaluasi dipresentasikan ke manajemen sekolah dan dinas pendidikan dengan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini.

1. Ibu Prof. Dr. Wahira, M.Pd dan Bapak Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis.
2. Sekolah UPT-SPF SMP Negeri 12 Makassar yang telah memberikan fasilitas, data, serta kesempatan berharga untuk melaksanakan penelitian ini. Dukungan dari seluruh pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
3. Kedua orang tua penulis atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti selama proses yang peneliti telah lalui. Segala bentuk kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan menjadi sumber semangat utama dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, D. D. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Apud. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Man Insan Cendekia (Analisis terhadap Pengelolaan Mutu Program Akademik di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan). 4(02), 171–190. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>



- Faizatin, N. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darussalam 1 Cerme. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34–47.
- Permendikbud RI Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.).
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M. R., & Juanita, F. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (N. B. V. Ali & I. K. Dewi, Eds.; 1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.